

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi adalah sekumpulan keterangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Informasi menghasilkan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi yang mencerminkan peristiwa-peristiwa nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan (Gayatri dan Saputra, 2013).

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias, dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Laporan keuangan yang berfungsi sebagai dokumen pertanggungjawaban perusahaan tentu juga dapat dijadikan kedok oleh manajemen untuk menutupi kegagalan manajemen perusahaan. Manajemen yang gagal dalam sebuah perusahaan menjadikan laporan keuangan sebagai kedok untuk menyembunyikan

penyebab kegagalan (Okpala, 2012). Untuk mencegah adanya manipulasi data manajemen perlu menyajikan informasi dalam laporan keuangan secara transparan, bertanggung jawab (*accountable*) dan memiliki integritas. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003).

Selanjutnya untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2011) menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan yaitu harus bermanfaat dan juga harus andal (*realible*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (SAK, 2011).

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Mayangsari, 2003). Konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, dalam aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi oleh ketidakpastian.

Kasus-kasus manipulasi data telah banyak terjadi di Indonesia maupun diluar negeri. Salah satu kasus manipulasi data terbesar yang pernah terjadi dan menyebabkan salah satu kantor akuntan publik internasional ditutup adalah kasus Enron. Kasus manipulasi data akuntansi tersebut melibatkan banyak pihak. Pihak-

pihak yang terkait kasus Enron kebanyakan adalah pihak dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor. Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Jadi, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Putra, 2012).

Merebaknya kasus manipulasi data yang terjadi, menimbulkan banyak pertanyaan bagi publik, khususnya terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Struktur *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007). Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Selain pihak manajemen perusahaan, kasus manipulasi data juga menjadi tanggung jawab auditor eksternal. Auditor eksternal yang berada dalam kantor akuntansi publik bertanggung jawab dalam memberikan opini pada laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh

membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, penelitian sebelumnya menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hardiningsih (2010), menguji hubungan auditor independen, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya kepemilikan manajerial yang memiliki hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Hardiningsih (2010) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okpala (2012), Gayatri dan Saputra (2013) serta Novita (2015) yaitu komisaris independen berhubungan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Oktadella (2010) dan Putra (2012) melakukan penelitian terhadap integritas laporan keuangan dengan menambahkan kualitas audit pada variabel independen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan Hardiningsih (2010) bahwa kualitas audit tidak memiliki hubungan yang signifikan pada integritas laporan keuangan. Belum adanya hasil yang konsisten dari Hardiningsih (2010), Okpala (2012), Gayatri dan Saputra (2013) serta Novita (2015) mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Novita (2015) yang menggunakan struktur *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Novita (2015) adalah penambahan kualitas audit sebagai variabel independen untuk menguji integritas laporan keuangan perusahaan. Sehingga penelitian ini akan menguji struktur *corporate governance* dan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen untuk mengetahui integritas laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara struktur *corporate governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dengan integritas laporan keuangan?
2. Bagaimana hubungan antara kualitas audit dengan integritas laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hubungan antara struktur *corporate governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dengan integritas laporan keuangan.
2. Menganalisis hubungan antara kualitas audit dengan integritas laporan keuangan.

1.4. Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Kontribusi dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh struktur *good corporate governance* yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagai sarana mengembangkan pengetahuan teoritis.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi perusahaan mengenai hubungan komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.